

Analisis Determinant *Return On Assets* Pada Perusahaan Industri Logam Dasar

Sri Mauliza¹, Nurhayati²

¹Universitas Alwashliyah Medan, ²Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

Email : srimauliza@univamedan.ac.id, nurhayati@stimsukmamedan.ac.id

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan industri logam dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan populasi sebanyak 16 perusahaan dan sampel sebanyak 8 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu selama periode 2018–2020. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.640 dan 0.933 (> 0.05). Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (nilai signifikansi uji F sebesar 0.870 > 0.05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 9,8% menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan 9,8% variasi ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

Kata kunci, *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*

Pendahuluan

Pada umumnya, tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana kemampuan serta kemajuan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya. Aktivitas operasi identik dengan pengukuran profitabilitas, karena aktivitas ini menggambarkan kinerja operasional Perusahaan.

Rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut (Brigham & Houston, 2010), ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset, yang mengukur pengembalian atas seluruh aset setelah bunga dan pajak. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Namun demikian, ROA memiliki keterbatasan karena tidak memperhitungkan risiko dan biaya modal, sehingga kurang mampu merepresentasikan penciptaan nilai tambah bagi perusahaan secara menyeluruh (Supriyanto, 2014).

Di sisi lain, likuiditas perusahaan juga memengaruhi kemampuan menghasilkan laba. Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja dalam menunjang aktivitas operasional. Salah satu indikator likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan

aset lancar. Perusahaan yang memiliki CR yang tinggi dianggap likuid, sedangkan CR yang rendah dapat mengindikasikan potensi kesulitan keuangan.

Total Assets Turnover (TATO) sebagai rasio aktivitas juga relevan dalam menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pula perputaran kas (Antonius et al., 2024; Miswanto & Oematan, 2020; Nihe et al., 2023; Sitorus et al., 2021; Wulandari et al., 2024).

Namun, berdasarkan kajian literatur dan studi sebelumnya, masih terdapat perbedaan temuan (inkonsistensi hasil penelitian) terkait hubungan antara *Current Ratio*, *TATO*, dan *ROA*, khususnya dalam konteks perusahaan sektor industri logam dasar di Indonesia. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif yang signifikan, sementara yang lain menunjukkan hubungan yang tidak signifikan bahkan negatif. Hal ini menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu ditelusuri lebih lanjut, terutama dengan mempertimbangkan karakteristik sektor industri yang padat modal dan berisiko tinggi, seperti industri logam dasar.

Selain itu, penelitian sebelumnya (Alfayer et al., 2025; Br Tarigan et al., 2021; Putri, 2021; Sari et al., 2021) lebih banyak difokuskan pada sektor manufaktur secara umum, belum secara spesifik membahas pada sub-sektor industri logam dasar yang memiliki struktur keuangan dan operasional yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan industri logam dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan

Return On Assets

Menurut (Rudianto, 2013) *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Menurut (Rudianto, 2013) *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa factor yaitu bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2010) Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar

yaitu aktiva yang mudah untuk menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Total Assets Turnover

Menurut (Hani Syafrida, 2014) *Total assets turnover* adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu priode. *Total assets turnover* merupakan ukuran tentang sejauh mana aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam suatu priode tertentu". Sedangkan menurut (Lukman Syamsuddin, 2009) *Total asset turnover* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2012).

Metode

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan Kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka, dan format penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya

Teknik Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri logam dasar yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama tahun 2018-2020 yang berjumlah 16 Perusahaan. data dikumpulkan dari (Bursa Efek Indonesia. (n.d.), 2025).

Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive* Sampling. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel adalah Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang listing dibursa efek Indonesia pada perusahaan Industri Logam Dasar pada priode 2018-2020 dan Telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 8 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan dengan data skunder

Regresi Linier Berganda

Uji statistic regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi statistic baik autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolineritas. Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

A = Konstanta

β = Angka arah koefesien regresi

x1 = *Current Ratio*

x2 = *Total Assets Turnover*

e = Standart error

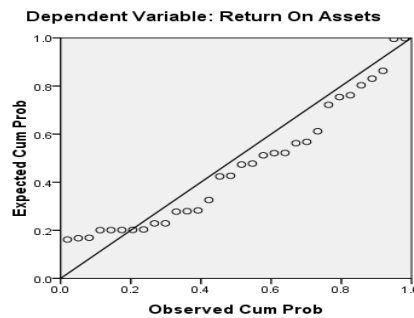
Hasil dan pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Pada Grafik normal P-Plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance
1 (Constant)	.083	.044			
Current Ratio	.000	.000	-.091	.912	1.097
Total Assets TurnOver	.003	.032	.016	.912	1.097

a. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikolenieritas masalah, karena VIF (variance Inflation Factor) tidak lebih besar dari 5 (VIF) yaitu:

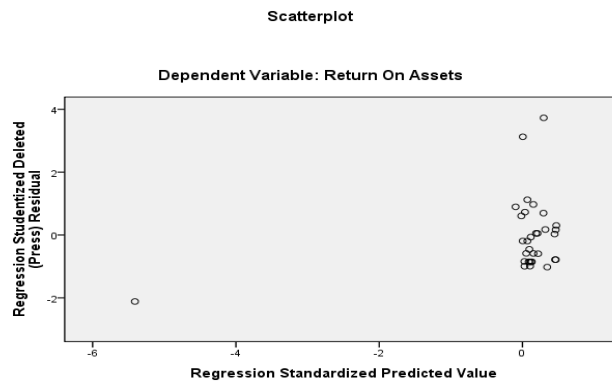
$$\text{VIF Current Ratio} = 1,097 < 5$$

$$\text{VIF Total Asset TurnOver} = 1,097 < 5$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.098 ^a	.010	-.059	.07784	2.066

b. Dependent Variable: Return On Assets

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2.066 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda.

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	.083	.044	
	Current Ratio	.000	.000	-.091
	Total Assets TurnOver	.003	.032	.016

a. Dependent Variable: Return On Assets

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Konstanta : 0.083
- b. *Current Ratio* : 0.000
- c. *Total Assets TurnOver* : 0.003

Hasil tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 0.083 + 0.000 + 0.003 + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.083	.044		1.880	.070
	Current Ratio	.000	.000	-.091	-.473	.640
	Total Assets TurnOver	.003	.032	.016	.085	.933

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.083	.044		1.880	.070
	Current Ratio	.000	.000	-.091	-.473	.640
	Total Assets TurnOver	.003	.032	.016	.085	.933

a. Dependent Variable: Return On Assets

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah -0.473 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.042. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-0.473 < -2.042$) dan nilai signifikansi sebesar 0,640 (lebih besar dari 0.05). dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on assets*

2) Pengaruh *Total Assets TurnOver* Terhadap *Return On Assets*

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turn Over* adalah 0.085 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.042. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.085 < 2.042$) dan nilai signifikansi sebesar 0.933 (lebih besar dari 0.05). dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets TurnOver* terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on assets*

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

1) Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Assets*

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	.140	.870 ^a
	Residual	.176	29	.006		
	Total	.177	31			

a. Predictors: (Constant), Total Assets TurnOver, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 32$. Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 0,140 dengan tingkat signifikan sebesar 0,870 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,18. hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.140 < 4,18$ dan $0.870 > 0,05$. Berdasarkan

kriteria maka H_0 diterima H_a ditolak. hal Ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets TurnOver* secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* Pada perusahaan industri logam dasar yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. dalam penggunaannya determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Tabel 6. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.098 ^a	.010	-.059	.07784

b. Dependent Variable: Return On Assets

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,098 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return On Assets* dengan *Current Ratio* dan *Total Assets TurnOver*, maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.098 \times 100\%$$

$$D = 9,8\%$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan industri logam dasar bahwa secara parsial *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on assets*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan industri logam dasar selama periode 2018-2010 dengan menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan, bahwa secara parsial *Total Assets TurnOver* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on assets*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan industri logam dasar selama periode 2018-2010 dengan menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets TurnOver* secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Daftar pustaka

- Alfayer, J., Nurulrahmatiah, N., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2025). *Pengaruh Total Assets Turnover & Gross Profit Margin , terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di*. 4(September).
- Antonius, J., Dananjaya, Y., & Soeindra, V. (2024). Analisis Komparasi Struktur Modal, Total Asset Turnover, Likuiditas, Gross Profit Margin dan Kinerja Keuangan terhadap Perusahaan Besar & Perusahaan Kecil di Perusahaan Industri Konsumsi Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1067–

1074. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.9157>
- Br Tarigan, N. P. S., Chintya, F., Elisabeth, G., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 300–306. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2380>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). (2025). *Laporan keuangan perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id>
- Hani Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Rajawali Pers.
- Miswanto, M., & Oematan, D. S. (2020). Efficiency of Using Asset and Financial Performance: the Case of Indonesia Manufacturing Companies. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 180. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i2.003>
- Nihe, S., Murni, S., & Wullur, M. (2023). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size Dan Public Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 346–357. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51951>
- Putri, A. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, DER dan Struktur Aktiva terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Benchmark*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i1.219>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Revisi). Erlangga.
- Sari, R. P., Sihombing, M. T., Manurung, R. D., & Aruan, D. A. (2021). Pengaruh Current Ratio, ROA, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 621–626. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2447>
- Sitorus, F. D., Angeline, A., Selvi, S., Marcopolo, M., & Kisstina, K. (2021). Analisis Current Retio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan Dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 391–399. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2594>
- Sofyan Syafri Harahap. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Supriyanto. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1), 69–82. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN \(Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar](file:///C:/Users/ACER/Downloads/PENGARUH%20RASIO%20KEUANGAN%20TERHADAP%20PERTUMBUHAN%20LABA%20PERUSAHAAN%20(Studi%20Pada%20Sektor%20Perbankan%20Yang%20Terdaftar)

<https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman>

Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen

Volume 13, Issue 2, Juni 2025, pages 119-128

p-ISSN 2355-1488, e-ISSN 2615-2932

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).pdf%0Afile:///C:/Users/ACER/Downloads/rasio4.pdf%0Afile:///C:/Users/ACER/D

Wulandari, E., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2024). The Effect Of Debt To Equity Ratio And Total Asset Turnover To Return On Assets (Case Study At PT Charoen Pokphand Indonesia TBK For The Period Of 2003-2023 Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 115–130. <https://doi.org/10.37676/emba>